

PENGARUHI INVESTASI, UNIT USAHA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGHASILAN INDUSTRI PENGOLAHAN LOGAM DI SIDOARJO

by Arif Hidayat

Submission date: 05-Dec-2019 01:37AM (UTC-0600)

Submission ID: 1227574474

File name: BU_LATRI_1.pdf (374.88K)

Word count: 4440

Character count: 28514

Jurnal Manajemen Jayanegara

Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jaya Negara Malang

TEAM PENERBIT

PELINDUNG

Dra. Eny Lestari Widarni, MM
Drs. H. Supranowo, MM

KETUA EDITOR

DR. Diah Rusminingsih, MS

EDITOR PELAKSANA

Drs. Bambang Hadi Prabowo, MS
Dra. Anasthasia TB, MM

EDITOR AHLI

DR. Boge Triatmanto, MM
DR Widji Astuti

SEKRETARIS EDITOR

Sri Harnani, SE, MM

ALAMAT REDAKSI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jaya Negara Malang
Alamat Email LPPM : lppmstiekn@gmail.com

JURNAL MANAJEMEN JAYANEGARA (JMJ)
PRODI MANAJEMEN STIEKN JAYA NEGARA MALANG

VOLUME 10, NOMOR : 2

JULI 2018

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------------|
| Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja PNS di Badan Kepegawaian Daerah Kab.Malang Supranowo Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 73 |
| Pengaruh Investasi, Unit Usaha, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Penghasilan Industri Pengolahan Logam Di Sidoarjo Noer Soetjipto dan Sulastri Program Studi Manajemen STIE YAPAN Surabaya | 86 |
| Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan bagian Produksi Pada PT. Insan Malang Di Malang Aditya Budi Krisnanto Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 96 |
| Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Disiplin Dan Upaya Penanggulangannya Di Lembaga Pemasyarakatan Malang Emy Dwiyanti Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 106 |
| Analisis Faktor Motivasi Kerja, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai PT. TKC Di Sidoarjo Rina Indra Sabella Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 115 |
| Pengaruh Penempatan Pegawai Pada Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Di Pubmp Kabupaten Malang Eny Lestary Widarni Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 126 |
| Penerapan Manajemen Sarana Prasarana Dan Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di SMKN 1 Singosari Kabupaten Malang Meinarti Puspaningtyas Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 138 |
| Pengaruh Motivasi Dan Kemampuaserta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kominko Kabupaten Malang Sarifuddin Panti Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 146 |
| Analisa Kinerja Perangkat Kelurahan Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Publik Atas Pelayanan Nikah, Talak, Cerai, Rujuk. Yusuf Iskandar Program Studi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang | 157 |

5
**PENGARUHI INVESTASI, UNIT USAHA, TENAGA KERJA DAN BAHAN
BAKU TERHADAP PENGHASILAN INDUSTRI
PENGOLAHAN LOGAM DI SIDOARJO**

Oleh
Noer Soetjipto dan Sulastrri
Program Studi Manajemen STIE YAPAN Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui investasi, jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja dan bahan baku logam terhadap Penghasilan industri pengolahan Logam di Sidoarjo.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas antara lain; investasi, unit usaha, jumlah tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan variabel terikat adalah Penghasilan industri pengolahan logam

Penelitian ini menggunakan data kurun waktu lima tahun (2011-2015). Model analisis menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh investasi, jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja dan bahan baku logam terhadap penghasilan industri pengolahan Logam. Sedangkan uji secara parsial investasi tidak berpengaruh terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Secara parsial jumlah unit usaha berpengaruh terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Secara parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Secara parsial bahan baku logam tidak berpengaruh terhadap Penghasilan industri pengolahan logam.

Kata Kunci : *Investasi, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Logam, Penghasilan industri Pengolahan Logam.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pemerataan hasil pembangunan sektor usaha kecil yang menduduki peranan strategis dalam pembanguna nasional, dilihat dari jumlah industry kecil maupun kemampuan dalam meningkatkan penghasilan dan menampung tenaga kerja dalam mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Industri kecil juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan yang terjadi, maka dari itu pada umumnya industri kecil tidaklah terpengaruh terhadap resesi ekonomi, bahkan tidak sedikit pula yang diproduksi dan penghasilan para industri kecil meningkat tajam dimasa resesi ekonomi (Anonim, 2003). Menurut Syaifudin (2005 : 2) bahwa resistensi usaha kecil terhadap krisis ekonomi ditentukan oleh: besar kecilnya komponen impor pada bahan baku, gaya manajemen yang dapat disesuaikan dengan keadaan. Akses terhadap informasi (misalnya informasi mengenai prosedur perijinan dan peraturan, sumber-sumber baku yang murah dan mudah maupun informasi mengenai teknologi), kemampuan financial ini disebabkan karena perubahan sistem pembayaran dan pembelian bahan baku yaitu dengan kredit menjadi tunai, penguasaan teknologi yaitu teknologi alternatif yang tidak memerlukan biaya besar dan kemampuan usaha-usaha kecil didalam mengantisipasi dan mengelola tekanan-tekanan dari luar seperti : pungutan, praktek-praktek monopoli serta persaingan dengan usaha sejenis yang berskala besar.

Usaha kecil dalam penelitian ini adalah pengolahan logam seperti pembuatan *spare part* sepeda motor, pengaman regulator elpiji, wajan, parut kelapa, segala

kebutuhan masyarakat luas yang terbuat dari bahan logam (logam yang dipergunakan adalah besi, aluminium, kuningan, stainless), terkadang juga melayani kebutuhan pabrik yang sifatnya pribadi untuk pabrik itu sendiri (bukan barang umum). Usaha ini juga didorong untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan perindustrian usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Industri kecil pengolahan logam ini sudah berlangsung lama, sehingga sebagian besar status badan usahanya adalah keluarga, keahlian dalam membuat ini diperoleh secara turun temurun.

Hal ini dikarenakan daerah pemasaran industri kecil pengolahan logam semakin luas, diantaranya hasil pengolahan logam seperti *spare part* sepeda motor, pengaman regulator elpiji dan segala alat yang dibutuhkan masyarakat yang terbuat dari logam dan dikirim ke berbagai kota di Indonesia misalnya di Jakarta, Bandung, Semarang, sampai keluar pulau. Dalam penelitian ini didalamnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi dari industri kecil pengolahan logam di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, jumlah tenaga kerja, jumlah unit usaha, investasi, harga bahan baku logam, namun didalam usaha peningkatan produksi sering sekali masyarakat menghadapi berbagai macam persoalan baik dari segi permodalan maupun dari segi lain yang terjadi pada para pemilik industri kecil. Modal merupakan sarana pokok bagi para pemilik industri kecil untuk menjalankan kegiatan usaha terutama dalam meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan penghasilan.

Bertitik tolak dari hal tersebut pemerintah berupaya mengambil suatu kebijaksanaan dalam memecahkan permasalahan permodalan yaitu dengan melalui kredit perbankan, yang nantinya dapat dipergunakan sebagai biaya pengolahan logam yang menyangkut biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku logam dan tenaga kerja atau pengrajin dalam mengolah bahan baku logam. Dengan adanya bantuan kredit oleh bank umum diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi serta peningkatan penghasilan.

Landasan Teori Teori Pertumbuhan

Teori pertumbuhan ekonomi ini membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap output perkapita dalam jangka panjang dan membahas faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan tetapi banyak teori pertumbuhan antara lain :

- a. Teori pertumbuhan Ekonomi Klasik, menurut Sukirno (2005 : 273), klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh lima faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang, modal, luas tanah, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan.
- b. Teori pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar, menurut Sukirno (2005 : 287).

Teori Harrod-Domar tetap mempertahankan pertumbuhan dari ahli ekonomi terdahulu yang menekankan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Tetapi berbeda pendapat dengan kaum klasik dan Keynes yang memberikan perhatian pada aspek dari pembentukan modal saja. Menurut penghasilan kaum klasik, pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kesanggupan masyarakat, untuk menambah produksi.

Definisi Industri

Sebelum menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan industri maka kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian Industri itu sendiri berasal dari kata latin yaitu "Industri" yang berarti pandai, intelegent, penuh keterampilan. Industri ialah kegiatan ekonomi yang terorganisasi dan sistematis.

Menurut Kuncoro (2006 : 194), Industri adalah semua aktivitas manusia yang produktif. Disini dikatakan pula aktivitas ekonomi itu harus terorganisir dan sistematis. Penciptaan barang-barang dan jasa oleh industri disebut produksi ekonomi.

Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah sebagai satu usaha dalam proses produksi yang didalamnya ada perubahan bentuk atau sifat barang, dalam proses produksi ini dan juga misi *dafiteknologi* yang dipergunakan mengarah pada misi pemerataan dan penerapan teknologi madya atau sederhana dan bersifat padat karya, (Anonim, 2002 :12).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa industri kecil adalah sebagai suatu usaha dalam proses produksi yang didalamnya ada perubahan bentuk menentukan dari pada faktor alam. Pengertian tersebut menitik beratkan pada aspek tenaga kerja dari pada aspek lainnya secara konseptual pengertian industri kecil yaitu dengan modal kecil dan teknologi yang sederhana serta tenaga kerja yang bersifat padat karya.

Yang dimaksud dengan industri kecil meliputi juga industri kecil informasi dan industri kecil tradisional. Industri kecil informasi adalah industri yang belum terdaftar, belum dicatat dan belum berbadan hukum. Industri kecil tradisional adalah industri dengan alat produksi sederhana yang telah digunakan, dan atau berkaitan dengan seni budaya. Kegiatan ekonomi rakyat yang. Berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang demikian dan menghadapi sebagian besar rakyat, (Anonim, 2006 : 27) berdasarkan ciri dan sifat yang dimiliki oleh industri : kecil, maka industri kecil menjadi andalan dalam bangunan ekonomi di Indonesia khususnya untuk meningkatkan perekonomian di daerah pedesaan, oleh sebab itu industri kecil perlu mendapat perhatian khusus dalam hal perkembangan yang lebih lanjut.

Kebijakan Pengembangan Industri Kecil

Pada dewasa ini, terutama sejak Repelita V berjalan, departemen perindustrian menekankan pelaksanaan program pengembangan usaha-usaha kecil, yang terdiri dari rincian sebagai berikut :

- a. Program bapak angkat untuk mendorong perkembangan industri kecil, terutama dalam mengulangi masalah-masalah pemasaran dan penyediaan bahan baku mereka.
- b. Penetapan 20% kredit
Kredit yang diberikan oleh bank diharuskan dialokasikan untuk usaha kecil, selain itu, BUMN diharuskan mengalokasikan 1 sampai 5% labanya untuk perkembangan industri kecil.
- c. Program pelatihan terus menerus untuk pengusaha kecilnya yang menjalankan usaha kecil.
- d. Keharusan perusahaan besar dan menengah untuk menjual sebagian sahamnya (25%) kepada koperasi, termasuk diantaranya industri kecil (Tambahan, 2004 : 89)

Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2005 : 04)

Menurut Sukirno (1995 : 183) Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal, apabila para pengusaha menggunakan uang untuk membeli barang-barang modal maka pembelajaran tersebut dinamakan investasi.

Mayoritas oleh pihak swasta tertanam di sektor sekunder atau sektor industri pengolahan atau manufacturing, baik penanaman modal dalam negeri sendiri juga tetap

bertambah sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana serta pelayanan dasar lainnya.

Pengertian Tenaga Kerja

Definisi Tenaga kerja (*man power*) menurut (manulang 1995 : 2) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir.

Pencari kerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Suparmoko (2005:67) menyatakan definisi Tenaga Kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja atau *labo force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pertumbuhan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan sebagai potensial *labo force* (Manulang, 1995 : 5)

Menurut undang-undang No.14 tahun 1969 menyatakan definisi tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat-masyarakat (Anonim, 2006:3)

Pada tahun 2006 undang-undang No.14 tahun 1969 ini disempurnakan oleh undang-undang No.25 tahun 2006 tentang ketenaga kerjaan yang berbunyi sebagai berikut : tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik dalam maupun di luar hubungan kebutuhan masyarakat (Anonim, 2002:2)

Berdasarkan penjelasan tentang definisi Tenaga Kerja maka dapat disimpulkan Tenaga kerja adalah setiap orang atau penduduk yang mempunyai kemampuan usaha atau kegiatan guna menghasilkan barang atau jasa untuk menerima upah atau gaji.

Kebijakan Padat Karya

Keputusan-keputusan mengenai intensitas modal yang tepat dalam industrialisasi sebuah negara berkembang adalah hal yang sangat fundamental, sebab keputusan-keputusan ini sangat berpengaruh terhadap sifat dan pengembangan industri. Keputusan-keputusan ini harus diambil setelah terlebih dahulu menguji penekanan yang akan diberikan (apakah lebih menekankan industri berat atau industri ringan) waktu yang dibutuhkan untuk melakukan industrialisasi itu sendiri, sebab banyak ahli yang menilai adanya korelasi yang tidak tampak antara modal pekerjaan dan tipe hasil industri padat karya atau dapat modal, tapi juga industri-industri padat karya dan padat modal. Produksi pada karya dianggap merupakan operasi dalam skala kecil atau menengah yang membuat barang-barang berat atau barang modal dalam skala besar.

Dibanyak negara berkembang tidak terjadi kekurangan tenaga kerja, tetapi jumlah modal yang tersedia mungkin terbatas. Secara umum keadaan ini adalah kebalikan dari keadaan di negara-negara maju, dimana tenaga relatif sedikit dan modal lebih melimpah. (Todaro,1999:163)

Teori dan Sistem Pengupahan

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima dan memberi sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produktif tersebut di berarti pengusaha pekerjaan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Simanjuntak, 1995:108).

Pada sisi penawaran individu-individu di asumsikan memakai prinsip memaksimalkan kegunaan mereka akan membagi waktunya untuk bekerja dan santai (*Leisur Time*) berdasarkan kegunaan marginal secara relatif suatu kenaikan tingkat upah akan sama dengan kenaikan harga istirahat, apabila harga suatu barang naik secara umum kuantitas yang diminta masyarakat akan turun diganti dengan barang lain (*Substitusi*) dengan demikian pada tingkat upah yang lebih tinggi, penawaran menanjak ke atas.

Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang dipakai sebagai bahan dasar untuk menghasilkan barang jadi. Bahan baku sebagai salah satu unsur yang dimiliki dan disediakan perusahaan untuk mendukung kelancaran produksi dalam mencapai penghasilan perusahaan.

Paling sedikit ada tiga alasan perlunya persediaan bahan baku bagi industri kecil, yaitu (Yamit, 2005: 216):

1. Adanya unsur ketidakpastian permintaan (permintaan yang mendadak).
2. Adanya unsur ketidakpastian pasokan dari supplier.
3. Adanya unsur ketidakpastian tenggang waktu.

Untuk menghadapi ketiga unsur ketidakpastian tersebut, pihak industri kecil harus mampu mengantisipasinya. Antisipasi tersebut berkaitan erat dengan tujuan diadakannya persediaan bahan baku, yaitu (Yamit, 2005: 216):

1. Untuk memberikan layanan yang terbaik pada pelanggan.
2. Untuk memperlancar proses produksi.
3. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*).
4. Untuk menghadapi fluktuasi harga.

Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah hasil dari terjemahan bahasa Inggris "*income*" yang diartikan sebagai penghasilan. Menurut pengertian yang sempit penghasilan meliputi operasional yaitu penghasilan yang timbul atau yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Sedangkan penghasilan operasional yang timbul dari laba atau rugi penjualan aktiva tetap atau investasi tidak termasuk penghasilan.

Penghasilan dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Penghasilan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tinggi penghasilan yang diperoleh oleh seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dapat dipenuhi. Oleh karena itu setiap Negara akan berusaha meningkatkan penghasilan dari masyarakatnya sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada penghasilan nasional.

Hipotesis

Diduga jumlah Unit usaha, investasi, jumlah tenaga kerja dan harga bahan baku logam berpengaruh terhadap Penghasilan industry pengolahan logam di Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: a. *Dependent Variable* (Variabel Terikat) yaitu : Penghasilan industri pengolahan logam. b. *Independent Variabel* (Variabel Bebas) terdiri dari : 1. Jumlah Unit Usaha, 2. Investasi, 3. Jumlah Tenaga Kerja, 4. Bahan Baku Logam. Teknik penentuan data dalam penelitian ini digunakan adalah data berkala (*Time Series Data*) selama 5 tahun sejak tahun 2011-2015. Teknik Analisis data untuk mengetahui, menaksir dan menganalisa pengaruh dan hubungan yang diajukan dalam hipotesis di atas, maka dianalisa secara kuantitatif, yaitu dengan menghitung koefisien regresi berganda. Uji F yaitu Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel dengan cara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2244914 + 5,562 X_1 + 19956,602 X_2 - 276,967 X_3 + 4,617 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

$\beta_0 =$ nilai konstanta sebesar -2244914 menunjukkan bahwa apabila faktor Investasi (X_1), Jumlah Unit Usaha (X_2), Jumlah Tenaga Kerja (X_3), dan Bahan Baku Logam (X_4) konstan maka Penghasilan industri turun sebesar Rp.2.244.914.

$\beta_1 =$ 5,562. menunjukkan bahwa faktor Investasi (X_1) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Investasi mengalami kenaikan satu juta rupiah maka Penghasilan industri akan naik sebesar Rp.5,562 juta dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 Konstan.

$\beta_2 =$ 19956,602 menunjukkan bahwa faktor Jumlah Unit Usaha (X_2) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Jumlah Unit Usaha mengalami kenaikan satu unit maka Penghasilan industri akan mengalami peningkatan sebesar Rp.19956,602 juta dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 Konstan.

$\beta_3 =$ -276,967 menunjukkan bahwa faktor Jumlah Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Jumlah Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar satu jiwa maka Penghasilan industri akan mengalami penurunan sebesar Rp.276,967 Juta dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 Konstan.

$\beta_4 =$ 4,617 menunjukkan bahwa faktor Bahan Baku Logam (X_4) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila ada kenaikan Bahan Baku Logam sebesar satu Kilogram maka Penghasilan industri akan mengalami peningkatan sebesar Rp.4,617 juta dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_3 Konstan.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Tabel 1: Analisis Varian (ANOVA)

| Sumber Varian | Jumlah Kuadrat | Df | Kuadrat Tengah | F hitung | F table |
|---------------|----------------|----|----------------|----------|---------|
| Regresi | 114489025280 | 4 | 28622256320 | 30,001 | 5,19 |
| Sisa | 4770223626,638 | 5 | 954044725,328 | | |
| Total | 119259248906,8 | 9 | | | |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas oleh karena $F_{hitung} = 30,001 > F_{tabel} = 5,19$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu Investasi (X_1), Jumlah Unit Usaha (X_2), Jumlah Tenaga Kerja (X_3), dan Bahan Baku Logam (X_4), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Penghasilan industri pengolahan logam.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Investasi Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Logam. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Analisis Variabel Investasi, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Logam terhadap Penghasilan industri pengolahan logam.

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | r^2 Parsial |
|-------------------------------|-------------------|----------|---------|---------------|
| Investasi (X_1) | 5,562 | 0,201 | 2,571 | 0,008 |
| Jumlah Unit Usaha (X_2) | 19956,602 | 3,439 | 2,571 | 0,702 |
| Jumlah Tenaga Kerja (X_3) | -276,967 | -2,208 | 2,571 | 0,494 |
| Bahan Baku Logam (X_4) | 4,617 | 0,151 | 2,571 | 0,004 |

Variabel terikat : Penghasilan industri pengolahan logam
Konstanta : - 2244914
Koefisien Korelasi (R) : 0,980 R^2 : 0,960

Sumber: Data diolah

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variable terikatnya, dapat dianalisa melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pengaruh secara parsial antara Investasi (X_1) terhadap Penghasilan industri (Y)

Berdasarkan pehitungan diperoleh t-hitung sebesar 0,201 < t-tabel sebesar 2,571 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Investasi (X_1) tidak berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penghasilan industri(Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Investasi (X_1) sebesar 0,848 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Investasi sebesar 0,008 yang artinya bahwa Investasi (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghasilan industri(Y) sebesar 0,8 %, sedangkan sisanya 99,2 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

b. Pengaruh secara parsial antara Jumlah Unit Usaha (X_2) terhadap Penghasilan industri(Y)

Berdasarkan pehitungan diperoleh t-hitung sebesar 3,439 > t tabel sebesar 2,571 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Jumlah Unit Usaha (X_2) berpengaruh secara nyata positif terhadap Penghasilan industri(Y).hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Unit Usaha (X_2) sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Unit Usaha sebesar 0,702 yang artinya bahwa Jumlah Unit Usaha (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghasilan industri(Y) sebesar 70,2 %, sedangkan sisanya 29,8 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

c. Pengaruh secara parsial antara Jumlah Tenaga Kerja (X_3) terhadap Penghasilan industri(Y)

Berdasarkan pehitungan diperoleh t-hitung sebesar -2,208 < t tabel sebesar -2,571 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial

Faktor Jumlah Tenaga Kerja (X_3) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Penghasilan industri(Y).hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,494 yang artinya Jumlah Tenaga Kerja (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghasilan industri(Y) sebesar 49,4 %, sedangkan sisanya 50,6 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

d. Pengaruh secara parsial antara Bahan Baku Logam (X_4) terhadap Penghasilan industri(Y)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 0,151 < t tabel sebesar 2,571 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Bahan Baku Logam (X_4) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Penghasilan industri(Y). hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Bahan Baku Logam (X_4) sebesar 0,886 yang lebih besar dari 0,05.

Nilai r^2 parsial untuk variabel Bahan Baku Logam sebesar 0,004 yang artinya Bahan Baku Logam (X_4) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Penghasilan industri(Y) sebesar 0,4 %, sedangkan sisanya 99,6 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan empat variabel bebas terhadap Penghasilan industri: Investasi (X_1), Jumlah Unit Usaha (X_2), Jumlah Tenaga Kerja (X_3), dan Bahan Baku Logam (X_4) dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi parsial yang paling besar, dimana dalam perhitungan ditunjukkan oleh variabel Jumlah Unit Usaha dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,702 atau sebesar 70,2%.

Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Penghasilan industri:

Investasi tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Hal ini disebabkan karena masih banyak hambatan untuk mendirikan Industri serta kurangnya skala usaha dan mutu pelayanan perijinan / pendirian industri dimana belum dimulainya pelayanan perijinan satu atap (*one stop service*) sehingga mengakibatkan banyak para usaha yang enggan meneruskan dan mengembangkan usahanya sehingga banyak pengusaha mengandalkan jasa perantara dalam urusan perijinan untuk mendirikan industri sehingga semakin lama.

Jumlah Unit Usaha berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Hal ini disebabkan karena banyak pembinaan terhadap para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) dengan meningkatkan sarana promosi, jaringan pemasaran baik industri kecil maupun industri menengah kepada konsumen sehingga permintaan akan semakin meningkat, maka jumlah unit usaha akan semakin banyak.

Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Hal ini disebabkan karena naik turunnya Penghasilan industri dibagikan saja diakibatkan oleh suatu perusahaan atau industri kecil logam yang tidak hanya menggunakan tenaga kerja manusia saja tetapi saat ini sudah banyak yang menggunakan mesin agar proses produksi lebih cepat dan lebih menghemat biaya produksi.

Harga Bahan Baku Logam tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Penghasilan industri pengolahan logam. Hal ini disebabkan karena naik turunnya harga bahan baku logam tidak mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang industri kecil

pengolahan logam. Banyaknya permintaan menyebabkan tingkat produksi meningkat, maka akan mengalami peningkatan Penghasilan industri pengolahan logam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara individu hubungan Investasi (X_1) terhadap Penghasilan industri(Y) tidak berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penghasilan industri(Y). Hal ini disebabkan karena masih banyak hambatan untuk mendirikan Industri serta kurangnya skala usaha dan mutu pelayanan perijinan / pendirian industri dimana belum dimulainya pelayanan perijinan satu atap (*one stop sevice*) sehingga mengakibatkan banyak para usaha yang enggan meneruskan dan mengembangkan usahanya sehingga banyak pengusaha mengandalkan jasa perantara dalam urusan perijinan untuk mendirikan industri sehingga semakin lama.
2. Secara individu hubungan Jumlah Unit Usaha (X_2) terhadap Penghasilan industri(Y) berpengaruh secara nyata positif terhadap Penghasilan industri(Y). Hal ini disebabkan karena banyak pembinaan terhadap para pelaku UKM (usaha kecil menengah) agar semakin banyak jumlah unit usaha yang didirikan sehingga akan menambah Penghasilan industri pengolahan logam.
3. Secara individu hubungan Jumlah Tenaga Kerja (X_3) terhadap Penghasilan industri(Y) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Penghasilan industri(Y). Hal ini disebabkan karena naik turunnya Penghasilan industri bukan saja dihasilkan oleh suatu perusahaan atau industri kecil logam tidak hanya menggunakan tenaga kerja manusia saja tetapi saat ini sudah banyak yang menggunakan mesin mungkin agar proses produksi lebih cepat dan lebih menghemat biaya produksi.
4. Secara individu hubungan Bahan Baku Logam (X_4) terhadap Penghasilan industri(Y) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Penghasilan industri(Y). Hal ini disebabkan karena harga bahan baku logam itu lebih sering meningkat daripada menurun sehingga tidak berpengaruh terhadap Penghasilan industri pengolahan logam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat diharapkan memberikan penambahan investasi dalam meningkatkan industri kecil dalam bentuk pemberian kredit tunai,
2. Adanya sosialisasi pembinaan terhadap para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) dan PMPN yang berupa pendampingan dan pembinaan manajemen usaha, banyaknya sarana promosi, jaringan pemasaran baik industri kecil dan menengah agar semakin banyak jumlah unit usaha yang didirikan sehingga akan menambah Penghasilan industri pengolahan logam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993, *Undang-undang republik Indonesia, tentang perindustrian*, Departemen Perindustrian Surabaya
- Anonim , 2006, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tentang Ketenagakerjaan*
- Anonim, 2002, *Jawa Timur dalam angka*, Penerbit Badan Pusat Statistik, Surabaya
- Arsyad lincoln, 2006, *ekonomi pembangunan*, edisi ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Jogjakarta

- Budiono, 2002, *Ekonomi Moneter*, Penerbit BPF, Jogjakarta
- Dumairi, Horne, 2006, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kostituanto, 1999, *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Penghasilan industri-pakaian jadi di kotamadya Surabaya*, UPN "Veteran" Jawa Timur
- Lestari, 2002, *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industry kecil di Dati I Surabaya*, UPN "Veteran" Jawa Timur
- Pramono, 2004, *Jumlah Industri Kecil di Jawa Timur*, UPN "Veteran" Jawa Timur
- Sadono, Sukirno, 1995, *Pengantar Ekonomi Makro*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadono, Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan (proses, masalah dan dasar kebijaksanaan)*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Simanjutak, Payaman, 1995, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Suroto, 2002, *Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Edisi 2, Penerbit Universitas Gajah Mada, Jogjakarta
- Sibotang, M, 2005, *Mitra Pengusaha Besar Terhadap Pengusaha Kecil*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol II, No. 2, Jakarta
- Syahputra Imam, 2002, *Peraturan Perundang-undangan Ketenagakerjaan Baru di Indonesia*, Penerbit Harvarindo, Jakarta
- Sudrajat, MSW, 2005, *Mengenai Ekonometrika Pemula*, CV Armico, Bandung
- Suyatno, Thomas, 2005, *Dasar-dasar Perkreditan, Edisi Keempat*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Tambunan, T, 2004, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Todaro, Michael, P, 2002, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Wediawati, B, 2002, *Dampak Pola Pembinaan Perusahaan Modal Ventura (PNV) dan Pos Ekonomi Rakyat (PER) Terhadap Kinerja Keuangan Industri Kecil Mitra Binaan di Propinsi Jambi*, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Vol. III, No. 1*, Jakarta

PENGARUHI INVESTASI, UNIT USAHA, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENGHASILAN INDUSTRI PENGOLAHAN LOGAM DI SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

10%

2

id.123dok.com

Internet Source

5%

3

jurnalskripsitesis.wordpress.com

Internet Source

2%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to Udayana University

Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On